

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAPA

### *FACTORS ASSOCIATED WITH THE INCIDENCE OF ANEMIA IN PREGNANT WOMEN IN TAPA PUBLIC HEALTH CENTER WORKING AREA*

Nur Meiken Ainun Malaka<sup>1</sup>, Irwan<sup>2</sup>, Zul Fikar Ahmad<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga Dan Kesehatan,  
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia  
email: [nikenmalaka09@gmail.com](mailto:nikenmalaka09@gmail.com)

#### Abstrak

Anemia merupakan masalah kesehatan yang berkontribusi terhadap morbiditas dan mortalitas Ibu dan janin. Kebaruan penelitian ini karena menganalisis status gizi pada ibu hamil hubungannya dengan kejadian anemia. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada Ibu hamil. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi penelitian yakni seluruh Ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tapa dengan sampel penelitian semua Ibu hamil yang ada saat penelitian berlangsung dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Analisis data bivariate menggunakan uji Chi Square dan multivariate menggunakan uji Regresi Logistik. Hasil penelitian ditemukan bahwa jarak kehamilan ( $p=0,013$ ), pengetahuan ( $p=0,026$ ), status gizi ( $p=0,013$ ) berhubungan dengan kejadian anemia. Sementara umur kehamilan ( $p=0,096$ ) dan kunjungan ANC ( $p=1,0$ ) tidak mempunyai hubungan dengan kejadian anemia. Hasil analisis multivariate ditemukan bahwa jarak kehamilan ( $OR=0,058$ ) dan status gizi ( $OR=0,058$ ) memiliki hubungan yang paling signifikan dengan kejadian anemia pada Ibu hamil. Kesimpulannya yakni jarak kehamilan, pengetahuan dan status gizi berhubungan dengan kejadian anemia. Jarak kehamilan dan status gizi mempunyai hubungan yang paling signifikan dengan kejadian anemia pada Ibu hamil.

**Kata Kunci:** Faktor-faktor; Anemia; Ibu Hamil.

#### Abstract

*Anemia is a health problem that contributes to maternal and fetal morbidity and mortality. This study's novelty is that it analyzes the nutritional status of pregnant women in relation to anemia. The study aimed to analyze the factors associated with the incidence of anemia in pregnant women. This study used an analytical observational method with a Cross-Sectional design. The study population is all pregnant women in the Tapa Health Center work area, with research samples of all pregnant women who were present when the study took place with the Total Sampling sampling technique. Bivariate data analysis using Chi-Square and multivariate tests using Logistic Regression tests. The results of the study found that pregnancy distance ( $p=0.013$ ), knowledge ( $p=0.026$ ), and nutritional status ( $p=0.013$ ) were associated with the incidence of anemia. Meanwhile, gestational age ( $p=0.096$ ) and ANC visits ( $p=1.0$ ) were not associated with the incidence of anemia. The results of the multivariate analysis found that the distance between pregnancy ( $OR=0.058$ ) and nutritional status ( $OR=0.058$ ) had the most significant relationship with the incidence of anemia in pregnant women. The conclusion is that pregnancy distance, knowledge, and nutritional status are related to the incidence of anemia. The distance between pregnancy and nutritional status has the most significant relationship with the incidence of anemia in pregnant women.*

**Keywords:** Factors; Anemia; Pregnant Women.

Received: August 31<sup>th</sup>, 2022; 1<sup>st</sup> Revised January 20<sup>th</sup>, 2023;  
2<sup>nd</sup> Revised January 25<sup>th</sup>, 2023; Accepted  
for Publication : January 27<sup>th</sup>, 2023

© 2023 Nur Meiken Ainun Malaka, Irwan, Zul Fikar Ahmad  
Under the license CC BY-SA 4.0

## 1. PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu keadaan adanya penurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah Eritrosit di bawah nilai normal. Pada penderita anemia lebih sering disebut kurang darah, kadar sel darah merah (Hb) di bawah nilai normal. Penyebabnya adalah kurangnya zat besi untuk pembentukan darah, misalnya zat besi, Asam Folat, vitamin B12. Tetapi yang sering terjadi adalah anemia karena kekurangan zat besi (1).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil diseluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Amerika Sebesar 24,1%, Eropa 25,1%, Pasifik barat 30,7%, Negara-negara di Afrika Sebesar 57,1% dan di Asia Tenggara sebesar 48,2% (2).

Di Indonesia hampir separuh ibu hamil mengalami anemia atau kekurangan darah. Data Riskesdes tahun 2018 ada sebanyak 48,9% ibu hamil di Indonesia yang mengalami anemia. Persentase ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia meningkat dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013 yaitu 37,1% (3).

Di Provinsi Gorontalo pada tahun 2021 angka kejadian anemia pada ibu hamil ada sekitar 39,6%, dimana Kabupaten Boalemo merupakan Kabupaten yang memiliki angka kejadian anemia pada ibu hamil yang tertinggi yaitu 16,9%, yang tertinggi kedua yaitu Kabupaten Gorontalo Utara sebanyak 12,1%,

yang tertinggi ketiga Kabupaten Gorontalo sebanyak 4,1%, keempat Kota Gorontalo sebanyak 3,4%, dan Kabupaten Bone Bolango merupakan tertinggi kelima yaitu sebanyak 1,9% dan yang terakhir Kabupaten Pohuwato ada sebanyak 1,2%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango tahun 2019-2021 diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami anemia di Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2019 ada sebanyak 1,5%, pada tahun 2020 dan tahun 2021 angka kejadian anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan yaitu tahun 2020 menjadi 1,9%, dan tahun 2021 menjadi 3,8%. Sedangkan data kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tapa diketahui bahwa pada tahun 2020 berjumlah 0,7% , dan tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu sejumlah 15,8%.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 9-14 april 2022. Populasi seluruh ibu hamil yang tercatat di wilayah kerja puskesmas Tapa. Sampel semua ibu hamil yang ada pada saat penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling* dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dari penelitian ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Hubungan Umur Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada ibu Hamil**

**Tabel 1. Hasil Analisis Hubungan Umur Kehamilan dengan Kejadian Anemia**

Umur Kehamilan Ibu Hamil	Kejadian Anemia						<i>p value</i>
	Anemia		Tidak Anemia		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Beresiko	3	15,0	17	85,0	20	100,0	0,095
Tidak beresiko	5	45,5	6	54,5	11	100,0	
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>25,8</b>	<b>23</b>	<b>74,2</b>	<b>31</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data primer, 2022

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami Anemia sebanyak 8 Orang (25,8%), yang paling banyak usia kehamilan yang tidak beresiko berjumlah 5 orang (45,5%) dan yang paling sedikit usia kehamilan beresiko berjumlah 3 orang (15,0%). sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 23 orang (74,2%), yang paling banyak usia kehamilan beresiko berjumlah 17 orang (85,0%) dan

paling sedikit usia kehamilan tidak beresiko berjumlah 6 Orang (54,5%).

Hasil analisis uji hubungan usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa nilai  $p=0,095 > \alpha=0,05$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara usia kehamilan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

#### **Hubungan Jarak Kelahiran dengan Kejadian Anemia pada ibu Hamil**

**Tabel 2. Hasil Analisis Hubungan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian Anemia**

Jarak Kehamilan Ibu Hamil	Kejadian Anemia						<i>p value</i>
	Anemia		Tidak Anemia		Total		
	N	%	n	%	n	%	
<2 tahun	5	62,5	3	37,5	8	100,0	0,013
$\geq 2$ tahun	3	13,0	20	87,0	23	100,0	
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>25,8</b>	<b>23</b>	<b>74,2</b>	<b>31</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data primer, 2022

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami Anemia sebanyak 8 Orang (25,8%), yang paling banyak jarak kelahiran <2 tahun berjumlah 5 orang (62,5%) dan yang paling sedikit jarak kelahiran  $\geq 2$  tahun berjumlah 3 orang (13,0%). Sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 23 orang (74,2%), yang paling banyak jarak kelahiran  $\geq 2$  tahun berjumlah 20 orang (87,0%) dan paling sedikit jarak

kelahiran <2 tahun berjumlah 3 Orang (37,5%).

Hasil analisis uji hubungan Jarak Kelahiran dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa nilai  $p=0,013 < \alpha=0,05$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara Jarak Kelahiran ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

#### **Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

**Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia**

Pengetahuan Ibu Hamil	Kejadian Anemia						<i>p value</i>
	Anemia		Tidak Anemia		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Kurang	4	66,7	2	33,3	6	100,0	0,026
Cukup	4	16,0	21	84,0	25	100,0	
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>25,8</b>	<b>23</b>	<b>74,2</b>	<b>31</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data primer, 2022

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami Anemia sebanyak 8 Orang (25,8%), yang berpengetahuan cukup berjumlah 4 orang (16,0%) dan berpengetahuan kurang berjumlah 4 orang (66,7%). Sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 23 orang (74,2%), yang paling banyak berpengetahuan berjumlah 21 orang (84,0%) dan paling sedikit berpengetahuan kurang berjumlah 2 Orang (33,3%).

Hasil analisis uji hubungan Pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa nilai  $p=0,026 < \alpha=0,05$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara Pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

#### **Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

**Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia**

Status Gizi Ibu Hamil	Kejadian Anemia						<i>p value</i>
	Anemia		Tidak Anemia		Total		
	N	%	N	%	n	%	
KEK	5	62,5	3	37,5	8	100,0	0,013
Tidak KEK	3	13,0	20	87,0	23	100,0	
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>25,8</b>	<b>23</b>	<b>74,2</b>	<b>31</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data primer, 2022

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami Anemia sebanyak 8 Orang (25,8%), yang paling banyak Status Gizi KEK berjumlah 5 orang (62,5%) dan yang paling sedikit Status Gizi Tidak KEK berjumlah 3 orang (13,0%). Sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 23 orang (74,2%), yang paling banyak Status Gizi tidak KEK berjumlah 20 orang (87,0%) dan paling Status Gizi KEK berjumlah 8 Orang (37,5%).

Hasil analisis uji hubungan Pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa nilai  $p=0,013 < \alpha=0,05$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara Status gizi ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

#### **Hubungan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

**Tabel 5. Hasil Analisis Hubungan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia**

Kunjungan ANC Ibu Hamil	Kejadian Anemia						<i>p value</i>
	Anemia		Tidak Anemia		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Tidak Lengkap	1	33,3	2	66,7	3	100,0	1,0
Lengkap	7	25,0	21	75,0	28	100,0	
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>25,8</b>	<b>23</b>	<b>74,2</b>	<b>31</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data primer, 2022

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami Anemia sebanyak 8 Orang (25,8%), yang paling banyak memiliki kunjungan ANC lengkap berjumlah 7 orang (25,0%) dan yang paling sedikit memiliki Kunjungan ANC tidak lengkap berjumlah 1 orang (33,3%). Sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 23 orang (74,2%), yang paling banyak memiliki kunjungan ANC lengkap berjumlah 21 orang

(75,0%) dan paling sedikit Kunjungan ANC tidak lengkap berjumlah 2 Orang (66,7%). Hasil analisis uji hubungan Kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa nilai  $p=1,0 > \alpha=0,05$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kunjungan ANC ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

#### Analisis Multivariat

**Tabel 6. Hasil Analisis Multivariat Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Variabel	B	Wald	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP (B)	
					Lower	Upper
Jarak kelahiran	-2,841	5,132	0,023	0,058	0,005	0,682
Status gizi	-2,841	5,132	0,023	0,058	0,005	0,682
Pengetahuan	-1,793	2,105	0,147	0,166	0,015	1,876
Usia kehamilan	-1,225	0,699	0,403	0,294	0,017	5,187

Sumber : Data primer, 2022

Tabel 6 menunjukan bahwa setelah dilakukan analisis multivariat dengan uji regresi logistic berganda dengan metode backward LR maka diperoleh dari empat variabel yang berhubungan ada dua variabel yang paling berhubungan dengan kejadian anemia yaitu jarak kehamilan dengan nilai  $p=0,023$  artinya jarak kehamilan berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai OR= 0,058 yang artinya bahwa jarak kehamilan yang <2 tahun mempunyai

risiko mengalami kejadian anemia 0,058 kali lebih besar dibandingkan dengan jarak kehamilan >2 tahun.

Status gizi dengan nilai  $p=0,023$  yang artinya status gizi berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai OR= 0,058 yang artinya bahwa status gizi KEK mempunyai risiko mengalami kejadian anemia 0,058 kali lebih besar dibandingkan dengan status gizi tidak KEK.

## **Pembahasan**

### **Hubungan Umur Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil analisis hubungan umur kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami Anemia sebanyak 8 Orang (8,0%), yang paling banyak usia kehamilan yang tidak beresiko (Trimester II) berjumlah 5 orang (45,5%) dan yang paling sedikit usia kehamilan beresiko (Trimester I dan III) berjumlah 3 orang (15,0%). sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 23 orang (74,2%), yang paling banyak usia kehamilan beresiko (Trimester I dan III) berjumlah 17 orang (85,0%) dan paling sedikit usia kehamilan tidak beresiko (Trimester II) berjumlah 6 Orang (54,5%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mengalami anemia terdapat pada umur kehamilan yang tidak beresiko.

Dari hasil uji statistik didapatkan *p-value* sebesar 0,095. Jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat diartikan tidak ada hubungan yang secara signifikan antara usia kehamilan dengan kejadian anemia. Penelitian ini berbeda dan tidak sejalan dengan penelitian Padmi (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian anemia, hal ini menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi secara statistik oleh faktor usia kehamilan. Ibu yang memiliki umur kehamilan beresiko (Trimester I dan Trimester III) berpeluang 2.728 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu

yang memiliki usia kehamilan tidak beresiko (Trimester II).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tapa dikarenakan rata-rata responden yang mengalami anemia memiliki umur kehamilan yang tidak beresiko (Trimester II) sehingga tidak ditemukan hubungan yang signifikan.

### **Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil analisis hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa bahwa ibu hamil yang mengalami Anemia sebanyak 8 Orang (25,8%), yang paling banyak jarak kehamilan  $< 2$  tahun berjumlah 5 orang (62,5%) dan yang paling sedikit jarak kehamilan  $\geq 2$  tahun berjumlah 3 orang (13,0%). Sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 23 orang (74,2%), yang paling banyak jarak kehamilan  $\geq 2$  tahun berjumlah 20 orang (87,0%) dan paling sedikit jarak kehamilan  $< 2$  tahun berjumlah 3 Orang (37,5%).

Dari Hasil uji statistik didapatkan *p-value* sebesar 0,013, jika  $p < 0,05$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat diartikan ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia. Hal Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armany Mokhtar Abdelhafez dan samaa saied El-Soadaa di Saudi Arabia, bahwa jarak kehamilan kurang dari 2 tahun berkaitan dengan peningkatan resiko kejadian anemia. Seorang perempuan setelah melahirkan

mebutuhkan 2-3 tahun untuk memulihkan tubuhnya dan mempersiapkan dirinya pada persalinan berikutnya serta member kesempatan pada luka untuk sembuh dengan baik (5). Jarak kehamilan yang pendek akan meningkatkan risiko terhadap ibu dan anak salah satunya adalah risiko kejadian anemia pada ibu hamil (6).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia di wilayah kerja puskesmas tapa dikarenakan hampir semua ibu hamil yang mengalami kejadian anemia memiliki jarak kehamilan yang kurang dari 2 tahun.

#### **Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil analisis hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami Anemia sebanyak 8 Orang (25,8%), yang berpengetahuan cukup berjumlah 4 orang (16,0%) dan berpengetahuan kurang berjumlah 4 orang (66,7%). Sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 23 orang (74,2%), yang paling banyak berpengetahuan berjumlah 21 orang (84,0%) dan paling sedikit berpengetahuan kurang berjumlah 2 Orang (33,3%).

Dari Hasil uji statistik didapatkan *p-value* sebesar 0,026, jika  $p < 0,05$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat diartikan ada hubungan antara Pengetahuan dengan kejadian anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian Syarfaini et al (2019) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan

kejadian anemia. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah dapat menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil 3,4 kali lebih beresiko dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia di wilayah kerja puskesmas tapa dikarenakan ibu hamil yang mengalami kejadian anemia memiliki pengetahuan yang kurang dan cukup.

#### **Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil analisis hubungan Status Gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami Anemia sebanyak 8 Orang (25,8%), yang paling banyak Status Gizi KEK berjumlah 5 orang (62,5%) dan yang paling sedikit Status Gizi Tidak KEK berjumlah 3 orang (13,0%). Sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 23 orang (74,2%), yang paling banyak Status Gizi tidak KEK berjumlah 20 orang (87,0%) dan paling sedikit Status Gizi KEK berjumlah 3 Orang (37,5%).

Dari Hasil uji statistik didapatkan *p-value* sebesar  $p=0,013$ , jika  $p < 0,05$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat diartikan ada hubungan antara Status Gizi dengan kejadian anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian Octa Dwienda Ristica (2013) bahwa status KEK menunjukkan hubungan sebab akibat dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Status KEK dapat menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil 2,8 kali dibandingkan dengan ibu hamil

tidak KEK. Menurut hardiansyah menyebutkan bahwa 2 juta ibu hamil menderita kekurangan gizi (8).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia di wilayah kerja puskesmas tapa dikarenakan hampir semua ibu hamil yang mengalami kejadian anemia memiliki status gizi KEK atau ukuran LILA yang kurang dari 23,5 cm.

### **Hubungan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil analisis hubungan Kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami Anemia sebanyak 8 Orang (25,8%), yang paling banyak Kunjungan ANC lengkap berjumlah 7 orang (25,0%) dan yang paling sedikit Kunjungan ANC tidak lengkap berjumlah 1 orang (33,3%). Sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 23 orang (74,2%), yang paling banyak Kunjungan ANC lengkap berjumlah 21 orang (75,0%) dan paling sedikit Kunjungan ANC tidak lengkap berjumlah 2 Orang (66,7%).

Dari Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis uji *chi-square* sehingga didapatkan p-value sebesar  $p=1,00$ , jika  $p < 0,05$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat diartikan tidak ada hubungan antara Kunjungan ANC dengan kejadian anemia. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurmasari & Sumarmi (2019) bahwa berdasarkan dari hasil analisis hubungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keteraturan kunjungan ANC dengan

kejadian anemia dan dari penelitian ini juga diketahui bahwa responden yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC memiliki risiko 4 kali lebih besar untuk terjadi anemia daripada responden yang teratur melakukan kunjungan ANC (9).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia di wilayah kerja puskesmas tapa dikarenakan rata-rata responden memiliki kunjungan ANC yang lengkap menurut bulannya sehingga tidak ditemukan hubungan yang signifikan.

### **Analisis Multivariat Hubungan Umur Kehamilan, Jarak Kehamilan, Pengetahuan, Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil analisis multivariat hubungan umur kehamilan, jarak kehamilan, pengetahuan, dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa, dari keempat variabel berhubungan ada dua variabel yang paling berhubungan dengan kejadian anemia yaitu jarak kehamilan dengan nilai  $p=0,023$  artinya jarak kehamilan berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai  $OR= 0,058$  yang artinya bahwa jarak kehamilan yang  $<2$  tahun mempunyai risiko mengalami kejadian anemia 0,058 kali lebih besar dibandingkan dengan jarak kehamilan  $>2$  tahun.

Jarak kehamilan adalah menyangkut pertimbangan waktu antara kehamilan saat ini dengan kehamilan sebelumnya. Jarak ideal kehamilan seorang ibu sekurang-kurangnya 2 tahun. Proporsi kematian terbanyak terjadi pada ibu dengan prioritas 1-3 anak dan jika

dilihat menurut jarak kehamilan ternyata jarak kurang dari 2 tahun menunjukkan proporsi kematian maternal lebih banyak. Pada ibu hamil dengan jarak yang terlalu dekat beresiko terjadi anemia dalam kehamilan. Karena cadangan zat besi ibu hamil pulih, akhirnya terkuras untuk keperluan janin yang dikandungnya (10).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa jarak kehamilan yang terlalu dekat atau kurang dari 2 tahun mempunyai risiko lebih besar mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan ibu hamil dengan jarak kehamilan lebih dari 2 tahun. Jarak kehamilan yang terlalu dekat selain bisa mengakibatkan kejadian anemia pada ibu hamil bisa juga meningkatkan risiko terjadinya pendarahan, keguguran, hingga mengakibatkan kematian pasca persalinan (11).

Selain jarak kehamilan yang dominan menimbulkan kejadian anemia terdapat juga faktor yang sangat berhubungan dengan kejadian anemia yaitu Status gizi, pada penelitian ini didapatkan bahwa status gizi dengan nilai  $p=0,023$  yang artinya status gizi berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai  $OR= 0,058$  yang artinya bahwa status gizi KEK mempunyai risiko mengalami kejadian anemia 0,058 kali lebih besar dibandingkan dengan status gizi tidak KEK. Pada penelitian ini untuk pengukuran status gizi menggunakan indikator LILA. Pengukuran berdasarkan LILA untuk mendeteksi dini KEK terutama pada ibu hamil. Pada Ibu hamil yang mengalami anemia

cenderung memiliki ukuran LILA yang rendah dibanding ibu yang tidak mengalami anemia.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa status gizi KEK mempunyai risiko lebih besar mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai status gizi tidak KEK atau normal. Status gizi KEK bisa mengakibatkan pertumbuhan berat bayi lahir rendah, peningkatan risiko kematian neonatal dan peningkatan risiko morbiditas jangka panjang seperti stunting, serta meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas ibu, terutama pada ibu pada kelompok usia reproduksi.

#### **4. KESIMPULAN**

Jarak kehamilan, pengetahuan dan status gizi merupakan factor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada Ibu hamil. Jarak kehamilan dan status gizi merupakan factor yang mempunyai hubungan yang paling signifikan dengan kejadian anemia pada Ibu hamil.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Amallia S, Afriyani R, Utami SP. Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit BARI Palembang. *J Kesehat*. 2017;8(3):389.
2. Nugraha SA, Sudiatmi T, Suswandari M. *Jurnal Inovasi Penelitian*. *J Inov Penelit*. 2020;1(3):266–7.
3. Sukma, Sari. Effect of Maternal Age on the Type of Labor in RSUD DR. H. Abdul Moeloek Lampung Province.

- Majority. 2020;9(2):1–5.
4. Padmi desia ramadhannati kintan nur. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tegalrejo. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta; 2018.
  5. Sumiaty S, Udin U, Aminuddin A. Anemia Kehamilan dan Jarak Persalinan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Undata Palu Propinsi Sulawesi Tengah. Husada Mahakam J Kesehat. 2018;4(5).
  6. Murtiyarini I, Nurti T, Sari LA. Effectiveness Of Health Promotion Media Towards Teenager Knowledge About Maturity Of Marriage. Gorontalo J Heal Sci Community. 2019;3(2).
  7. Syarfaini, Alam S, Aeni S, Habibi, Noviani NA. Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. Al-Sihah Public Heal Sci J. 2019;11(2):143–55.
  8. Hikma WE, Mustikawati. The Relationship Between Knowledge Of Pregnancy Danger Signs In Pregnant Women And Compliance With Pregnancy Checkups At The Jagakarsa Sub-District Health Center, South Jakarta. Jambura J Heal Sci Res. 2022;5(1).
  9. Nurmasari V, Sumarmi S. Hubungan Keteraturan Kunjungan Anc (Antenatal Care) Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Kecamatan Maron Probolinggo. Amerta Nutr. 2019;3(1):46.
  10. Heriansyah R, Rangkuti NA. Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Ibu Di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019. J Kesehat Ilm Indones. 2019;4(2).
  11. Ristica OD. Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. J Kesehat Komunitas. 2015;2(2):78–82.